

## Pengaruh Carbon Emission, Ukuran Perusahaan, dan Intellectual Capital Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI (2017–2019)

Nur Marshella, Rosiyana Dewi\*

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta

\*Email: rosiyana@trisakti.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh emisi karbon, ukuran perusahaan, dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI, dengan sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang dipilih melalui metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan aspek lingkungan serta pengelolaan modal intelektual untuk meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan, sementara pemerintah diharapkan memperkuat regulasi terkait akuntansi lingkungan.

**Kata Kunci :** Emisi karbon, Intellectual capital, Kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan

### Abstract

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of carbon emissions, firm size, and intellectual capital on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017–2019. The research employed a quantitative approach with a causal associative method. Secondary data were collected from financial reports available on the official IDX website, with a total of 36 manufacturing companies selected through purposive sampling. Data analysis was carried out using multiple linear regression with SPSS Statistics V26. The results show that carbon emissions have no effect on financial performance, while firm size and intellectual capital positively affect financial performance. These findings imply that companies should pay greater attention to environmental aspects and the management of intellectual capital to improve competitiveness and financial performance, while the government is expected to strengthen regulations related to environmental accounting.*

**Keywords:** Carbon emissions, Financial performance, Firm size, Intellectual capital

### A. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis semakin ketat seiring meningkatnya jumlah entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan BEI Factbook, hingga 30 Desember 2020 terdapat 51 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), meskipun di tengah pandemi COVID-19 (CNBC Indonesia, 2020). Persaingan yang ketat ini mendorong perusahaan untuk menunjukkan keunggulan kompetitif guna menarik minat investor. Salah satu indikator penting yang diperhatikan investor adalah kinerja keuangan, yang dapat diukur melalui rasio keuangan

seperti *Return on Equity* (ROE). Laba perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor melalui pembayaran dividen maupun potensi *capital gain*.

Di sisi lain, peningkatan aktivitas bisnis dan ekonomi tidak lepas dari dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara, air, dan tanah yang berkontribusi terhadap *global warming*. Dengan demikian, perusahaan dituntut tidak hanya fokus pada kinerja finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Choi et al. (2013) menekankan adanya dorongan kuat dari faktor lingkungan, bisnis, dan politik agar perusahaan merespons perubahan iklim, salah satunya melalui pengungkapan emisi karbon. Hanifah (2016) menambahkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan prinsip 3P (*profit, people, planet*) dalam menjaga keberlanjutan, sehingga keberhasilan finansial dapat selaras dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Selain faktor lingkungan, kinerja keuangan dipengaruhi ukuran perusahaan. Penelitian Fachrudin (2011), Lin (2006), dan Wright et al. (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, Abidin (dalam Sawarjuwono, 2003) menyatakan bahwa konsep *intellectual capital* masih belum banyak dikenal di Indonesia, karena sebagian besar perusahaan masih berbasis konvensional dan belum mengoptimalkan *human capital, structural capital*, maupun *customer capital*. Padahal, pengelolaan modal intelektual mampu mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing.

Penelitian ini mengacu pada studi Andrian (2020) yang meneliti hubungan antara pengungkapan emisi karbon (*corporate carbon emission*), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*), dan kinerja keuangan perusahaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penambahan dua variabel penting: ukuran perusahaan (*firm size*) dan *intellectual capital*. Penambahan variabel ini dimaksudkan untuk menangkap kompleksitas pengaruh isu lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh pengungkapan emisi karbon dan CSR saja.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol karena skala perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola isu lingkungan dan melaksanakan praktik CSR. Selain itu, *intellectual capital* diperkenalkan sebagai variabel tambahan untuk merepresentasikan aset tidak berwujud perusahaan, seperti pengetahuan, teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia. Dengan memasukkan *intellectual capital*, penelitian ini dapat mengeksplorasi apakah aset tidak berwujud memiliki peran dalam memediasi atau memoderasi hubungan antara isu lingkungan dan kinerja keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan langsung antara pengungkapan emisi karbon, CSR, dan kinerja keuangan, tetapi juga mengeksplorasi

bagaimana faktor internal Perusahaan, baik berupa aset berwujud (firm size) maupun aset tidak berwujud (*intellectual capital*) memoderasi atau memperkuat pengaruh isu lingkungan terhadap hasil finansial.

## B. LANDASAN TEORI

### Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon dapat digunakan sebagai bentuk keterbukaan informasi perusahaan secara sukarela yang bila diterapkan dapat meningkatkan citra positif perusahaan sebagai pemangku kepentingan melihat upaya yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan bagi perusahaan. Sistem perencanaan yang baik untuk penggunaan energi terbarukan dan inisiatif pengurangan emisi karbon, tercermin dalam transparansi pengungkapan karbon, akan memperkuat komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Tujuan perusahaan melakukan pengungkapan terhadap emisi karbon untuk meningkatkan *image* perusahaan dimata *stakeholder* seperti investor dan masyarakat karena *stakeholder*, seperti pemegang saham dan konsumen memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca mereka (Wibowo et al., 2022). Selain itu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar atas dampak operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Investor mempertimbangkan kinerja perusahaan tidak hanya dari segi keuangannya saja, namun juga non-keuangan untuk mewujudkan perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja karbon adalah kunci utama untuk hidup jangka panjang bagi sebagian besar perusahaan. Inisiatif kinerja karbon perusahaan menarik investasi hijau dan karenanya menawarkan manfaat finansial, Ganda (2018).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Widjadja (2009) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Kurnia, 2012). suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Putu Ayu dan Gerianta, 2018).

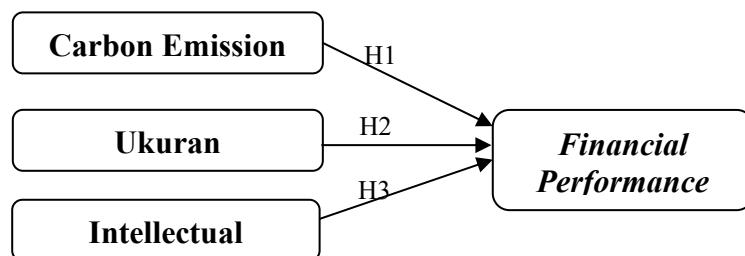
### *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* (modal intelektual) adalah *asset* tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Stewart (dalam Hartono, 2001) mendefinisikan

*intellectual capital sebagai “intellectual capital as the intellectual material that has been formalized, capture and leveraged to create wealth by producing a higher value assets”.*

### Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Elanvita (2008) berpendapat prestasi perusahaan yang ditunjukkan oleh laporan keuangannya sebagai suatu tampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu disebut dengan kinerja keuangan Perusahaan



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### Hipotesis

H<sub>1</sub> : Emisi Karbon berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H<sub>3</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *carbon emission*, ukuran perusahaan dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Rancangan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara variabel independen *carbon emission*, ukuran perusahaan dan *intellectual capital* terhadap variabel dependen kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian asosiatif kausal. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yakni laporan keuangan perusahaan Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019. Data tersebut diolah dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* Versi 26

Dalam penelitian ini, variabel *carbon emission* diukur berdasarkan pengungkapan emisi karbon perusahaan yang tercantum dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Variabel ini dapat berupa jumlah total emisi karbon (ton CO<sub>2</sub>) atau tingkat pengungkapan emisi karbon sesuai standar yang berlaku. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan

logaritma natural total aset, untuk menormalkan perbedaan skala antar perusahaan. Sedangkan *intellectual capital* diukur melalui rasio yang merepresentasikan aset tidak berwujud perusahaan, seperti kompetensi sumber daya manusia, struktur modal, dan modal yang digunakan untuk menghasilkan nilai tambah,

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebagai sampel penelitian yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan 36 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yang diambil pada 15 Maret 2025. Dari tabel 1 dapat dilihat jumlah sampel penelitian sebanyak 108 data perusahaan, namun memiliki data *outliers* sebanyak 23 data perusahaan sehingga tersisa 85 data perusahaan. Dari 85 data perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat di lampiran, serta penyeleksian data *outlier* dapat dilihat juga pada lampiran.

**Tabel 1. Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.	42
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2017 – 2019.	(6)
<b>Jumlah</b>		36
<b>Jumlah Sampel 3 tahun</b>		108
<b>Outliers</b>		(23)
<b>Jumlah Pengamatan</b>		85

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	85	-.1262	.2635	.101888	.0912768
CARBON	85	.0556	.8333	.331355	.2671808
SIZE	85	25.4891	32.2010	28.546863	1.6760340
IC	85	-5.6586	7.7064	2.414102	2.1960925
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Olahan Data SPSS 25

### Analisis Data

## Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2, jumlah data yang diteliti sebanyak 85 data observasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Dalam variabel *Financial Performance* yang diperkirakan *Return On Asset* (ROE), kita dapat melihat nilai minimum ROE sebesar -0,1262 yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2017. sedangkan nilai maksimum ROE sebesar -0,2635 yang dimiliki oleh PT Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2019. Nilai ROE yang semakin kecil menunjukkan bahwa rendahnya perusahaan dalam memaksimalkan labanya dengan modal yang dimiliki, sedangkan nilai ROE yang semakin tinggi menunjukkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan labanya dengan modal yang dimiliki. Nilai rata-rata (*mean*) ROE sebesar 0,1019 yang artinya modal efektif dalam menghasilkan laba bersih sebesar 10,19%.

Variabel Emisi Karbon dengan metode *scoring* atas lima kategori yang terpecah menjadi 18 indikator, kita dapat melihat nilai minimum sebesar 0,0556 yang dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8333 yang dimiliki oleh PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2018-2019. Nilai Indikator yang dicapai perusahaan terhadap total seluruh indikator emisi karbon semakin sedikit menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih kurang peduli terhadap lingkungan. Variabel Ukuran Perusahaan, kita dapat melihat nilai minimum sebesar 25,4891 yang dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 32,2010 yang dimiliki oleh PT Indofood, Tbk (INDF) pada tahun 2018. Variabel *Intellectual Capital* (IC), kita dapat melihat nilai minimum IC sebesar -5,5658 yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7,7064 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2019.

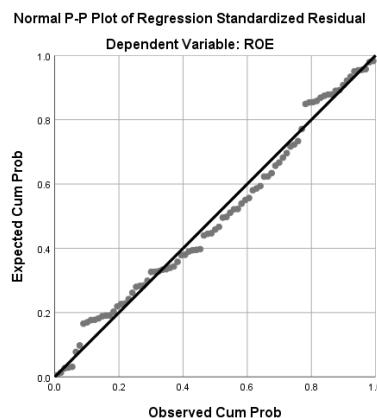
## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05315958
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.063
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Sumber: Olahan Data SPSS 25, 2021**



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data**  
**Sumber: Olahan Data SPSS 25**

Berdasarkan tabel 3, nilai Asymp Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,200 yang artinya lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan dianalisis terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011). Selain pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Berdasarkan grafik normalitas p-p plot of regression standardized residual pada gambar 2 menunjukkan titik-titik sebaran data terletak pada sekitar garis diagonal. Hal tersebut menjelaskan bahwa model regresi yang digunakan sudah terdistribusi dengan normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel 4, dapat melihat nilai *tolerance* (0,979 ; 0,926 ; 0,944) lebih dari 0,1 serta nilai VIF (1,022 ; 1,080 ; 1,059) kurang dari 10 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel tidak mengalami masalah multikolinieritas atau bebas dari adanya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011). Hal tersebut jelas telah memenuhi uji asumsi klasik.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Model</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
CARBON	.979	1.022
SIZE	.926	1.080
IC	.944	1.059

**Sumber: Olahan data SPSS 25**

#### **Uji Auto Korelasi**

**Tabel 5. Hasil Uji Auto korelasi**

<b>N</b>	<b>K</b>	<b>dL</b>	<b>dU</b>	<b>4-dU</b>	<b>4-dL</b>	<b>DW</b>	<b>Kesimpulan</b>
85	3	1,5780	1,7221	2,2779	2,422	1,995	Bebas Auto korelasi

**Sumber: Olahan data SPSS 25**

Berdasarkan tabel 5, dapat melihat pada nilai durbin watson adalah 1,495 dengan jumlah data (N) adalah 85 dan jumlah variabel bebas (K) adalah 3 buah. Dari tabel durbin watson, diperoleh nilai dL adalah 1,5780 dan dU adalah 1,7221. Oleh karena nilai durbin watson (DW) berada pada  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,7221 < 1,995 < 2,2779$  berarti bebas dari gejala auto korelasi (Ghozali, 2011). Dengan demikian, uji asumsi klasik dalam pengujian auto korelasi terpenuhi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan tabel 6, dapat menyimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat heteroskedastisitas yang artinya  $H_0$  gagal ditolak, karena nilai signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas telah memenuhi kaidah uji asumsi klasik.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Koefisien Korelasi Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,592 bahwa variasi dari variabel independen yaitu Emisi Karbon, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yakni *Financial Performance* (ROE) sebesar 59,2%. Sedangkan sisanya 40,8% adalah variasi dari variabel independen yang memengaruhi *financial performance* namun tidak dimasukkan kedalam penelitian.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
(Constant)	2.758	.007
CARBON	1.017	.312
SIZE	-1.991	.051
IC	-1.143	.256
<u>Dependent Variable:</u> ABS RES		

**Sumber: Olahan data SPSS 25**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Model Summary		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.779a	.607	.592	.05235	1.995
a. Predictors: (Constant), IC, CARBON, SIZE					
b. Dependent Variable: ROE					

**Sumber: Olahan data SPSS 25**

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	ANOVA		
			Mean Square	F	Sig.
Regression	.338	3	.113	41.164	.000b
Residual	.219	80	.003		
Total	.558	83			
a. Dependent Variable: ROE					
b. Predictors: (Constant), IC, CARBON, SIZE					

**Sumber: Olahan data SPSS 25**

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial**

<b>Variabel</b>	<b>Prediksi Arah</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Sig. 1 tailed</b>	<b>Keputusan</b>
Constant		-0,320	0,000		
Emisi Karbon	+	0,025	0,312	0,1560	H <sub>1</sub> ditolak
Ukuran Perusahaan	+	0,016	0,000	0,000	H <sub>2</sub> diterima
<i>Intellectual Capital</i>	+	0,027	0,000	0,000	H <sub>3</sub> diterima

**Sumber: Olahan data SPSS 25****Uji Simultan**

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari F kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak yang artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu emisi karbon, ukuran perusahaan, dan *intellectual capital* dapat memengaruhi *financial performance*.

**Uji Parsial**

Berdasarkan tabel 9, model persamaan regresi yang terbentuk dengan menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0,320 + 0,025\text{CARBON} + 0,016\text{SIZE} + 0,027\text{IC} + e$$

- Nilai konstan sebesar -0,320 yang berarti apabila variabel emisi karbon, ukuran perusahaan, dan *intellectual capital* bersifat konstan (memiliki nilai nol) maka *financial performance* yang diproksikan *Return on Assets* (ROE) turun sebesar 0,320.
- Nilai koefisien ( $\beta$ ) emisi karbon (H<sub>1</sub>) sebesar 0,025. Artinya, apabila emisi karbon perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka *financial performance* akan meningkat sebesar 0,025 satuan. Hasil pengujian statistik menunjukkan besarnya nilai signifikansi 1 *tailed* adalah  $0,1560 > 0,05$ , maka disimpulkan H<sub>0</sub> gagal ditolak. Dengan demikian, hasil keputusan adalah emisi karbon tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (H<sub>1</sub> ditolak).
- Nilai koefisien ( $\beta$ ) ukuran perusahaan (H<sub>2</sub>) sebesar 0,016. Artinya, apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka *financial performance* akan meningkat sebesar 0,016 satuan. Hasil pengujian statistik menunjukkan besarnya nilai signifikansi 1 *tailed* adalah  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, hasil keputusan adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial performance* (H<sub>2</sub> diterima).
- Nilai koefisien ( $\beta$ ) *intellectual capital* (H<sub>3</sub>) sebesar 0,027. Artinya, apabila *intellectual capital* naik sebesar 1 satuan, maka *financial performance* akan meningkat sebesar 0,027

satuan. Hasil pengujian statistik menunjukkan besarnya nilai signifikansi 1 *tailed* adalah  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hasil keputusan adalah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance* ( $H_3$  diterima).

## Pembahasan

### Analisis Pengaruh Emisi Karbon terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, diketahui bahwa emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penolakan hipotesis ini dapat dijelaskan melalui Legitimacy Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan untuk memperoleh legitimasi dari publik dan *stakeholder*. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia masih kurang menyadari pentingnya pengungkapan emisi karbon, sehingga legitimasi melalui pelaporan keberlanjutan belum sepenuhnya diwujudkan. Kurangnya pemahaman tentang standar pengungkapan dan strategi pencitraan perusahaan membuat pengungkapan emisi karbon belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian,  $H_1$  ditolak karena praktik pengungkapan lingkungan di Indonesia masih belum matang dan belum mempengaruhi persepsi investor secara signifikan.\

### Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV), yang menekankan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih lengkap dan kapasitas manajerial yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Semakin besar skala perusahaan, kemampuan untuk melakukan ekspansi pasar dan meningkatkan penjualan juga semakin tinggi, sehingga laba perusahaan meningkat dan kinerja keuangan membaik. Dengan demikian,  $H_2$  diterima, karena ukuran perusahaan sebagai sumber daya berwujud berperan penting dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

### Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan perspektif *Resource-Based View* (RBV), yang memandang aset tidak berwujud seperti pengetahuan, kompetensi, dan inovasi sebagai sumber keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* secara efektif dapat menciptakan nilai tambah, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan. Indikator yang relevan, seperti rasio profitabilitas dan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan bahwa semakin tinggi pengelolaan *intellectual capital*, semakin meningkat laba dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian,  $H_3$  diterima

karena *intellectual capital* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Emisi Karbon tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2019. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan *intellectual capital* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar dan aset tidak berwujud yang kuat cenderung mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Implikasi dari hasil penelitian ini antara lain mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan sesuai prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), sekaligus lebih aktif dalam mengungkapkan aktivitas peduli lingkungan melalui *Sustainability Report*. Selain itu, hasil penelitian ini menekankan perlunya pengawasan pemerintah terhadap aktivitas usaha agar tetap ramah lingkungan serta potensi peninjauan regulasi akuntansi lingkungan. Temuan ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain atau menggunakan alternatif proksi kinerja keuangan seperti ROA atau ROI, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allam, G. A., & Diyanty, V. (2020). Determinants of carbon emission disclosure. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1207>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- CNBC Indonesia. (2020, Desember 30). Rekor tutup tahun, IPO tembus 51, investor capai 3,8 juta. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201230142438-17-212584>
- Fathony, M. M. (2018). Karakteristik Universitas, Status Akreditasi, Dan Pengungkapan Intelektual Capital: Bukti Dari Indonesia. 14.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanifah, U., & Wahyono, W. (2018). Diskursus Urgensi Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan-perusahaan Publik di Indonesia. *JURNAL PENELITIAN*, 12(1), 111. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i1.4139>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. 6, 18.

- Ristiani, F. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. 10, 18.
- Rosiana, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. 5(1), 14.
- Saputra, A. J. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. 8.
- Ulum, I. (2015). Intellectual capital disclosure: Suatu analisis dengan four way numerical coding system. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 39–50. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art4>
- Wibowo, R., Suhendro, S., Amelia, Y., & Prasetyo, T. J. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan carbon-intensive industry. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3583-3599
- Witri Astiti, N. N., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p14>
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.433>